

MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN TEKNIK LEARNING STARTS WITH A QUESTION DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI ILMU SOSIAL 1 SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh :

Elza Firanda Riswani¹

Ani Widayati²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dengan menerapkan Model *Active Learning* teknik *Learning Starts with A Question* pada Pembelajaran Akuntansi kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Peserta Didik kelas XI Ilmu Sosial (IS) 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta sebanyak 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif untuk mengetahui peningkatan Keaktifan Peserta Didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan/catatan harian sebagai hasil dari observasi, dan dokumentasi. Catatan harian ini untuk mencatat semua kejadian selama proses penelitian berlangsung dan melakukan penilaian Keaktifan Peserta Didik setiap siklusnya. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan hasil pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts with A Question* dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi di kelas. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik tersebut dapat dilihat dari rata-rata aspek Keaktifan Visual peserta didik pada siklus I 76,54% dan siklus II naik menjadi 86,42%. Rata-rata aspek Keaktifan Lisan peserta didik pada siklus I 69,14 dan siklus II naik menjadi 92,59%. Rata-rata aspek Keaktifan Menulis peserta didik siklus I 87,65% dan siklus II naik menjadi 97,53%. Rata-rata Keaktifan Peserta Didik ketiga aspek tersebut pada siklus I menunjukkan 77,78% peserta didik telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 92,18% dengan memperoleh peningkatan sebesar 14,4%. Jadi indikator keberhasilan pada Keaktifan Peserta Didik kelas XI IS 1 telah tercapai.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang potensial dan fungsional dalam rangka mengangkat tingkat

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY

² Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY

kesejahteraan dirinya sebagai individu manusia dan masyarakat. Kondisi pembelajaran diharapkan mampu untuk menunjang SDM agar berpeluang mendapatkan pengalaman yang dapat mendorong prestasi dan menumbuhkan kepuasan kerja. Permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan formal sangatlah kompleks dan semakin bertambah karena pendidikan selalu dituntut untuk semakin berkembang dan maju dalam berbagai segi. Peningkatan mutu pendidikan harus terus menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan jaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran di sekolah masih dilakukan dengan cara-cara lama. Paradigma lama yang telah berkembang dalam pendidikan adalah pemahaman dalam mengajar. Pemahaman seperti inilah yang harus diubah menjadi pemahaman belajar, sehingga fungsi guru sebagai pengajar berubah menjadi fasilitator. Guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Guru sebaiknya tidak memonopoli proses belajar mengajar, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dalam belajar dan menghasilkan kreativitas yang tinggi sesuai kemampuan mereka.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007: 3). Setiap peserta didik memiliki cara dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam mempelajari sesuatu. Peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika ia bertanya dan berpartisipasi aktif daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran merupakan proses belajar untuk mengembangkan peserta didik dalam kehidupannya. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik dan guru. Dalam interaksi tersebut, peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru. Sebagai subjek dalam pembelajaran, peserta didik diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya. Keaktifan Peserta Didik dapat diwujudkan baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar

mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik menggunakan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi multi arah secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori Sekolah Standar Nasional (SSN) dan berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Program Ilmu Sosial yang dimiliki SMA Negeri 7 Yogyakarta mencakup beberapa mata pelajaran di antaranya adalah mata pelajaran Ekonomi yang terbagi menjadi dua ruang lingkup pelajaran yakni Ekonomi dan Akuntansi. Pelajaran Akuntansi ini yang biasanya dianggap mata pelajaran sulit dan menghantui peserta didik, mengingat mata pelajaran ini juga masuk dalam Ujian Nasional (UN). Di sisi lain, pelajaran Akuntansi diharapkan menjadi sarana yang digunakan guru untuk membentuk peserta didik mampu berfikir logis, kritis, rasional, dan percaya diri sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang mandiri, kreatif, dan berani dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2011 dalam pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kondisi guru mata pelajaran Akuntansi menggunakan metode ceramah dan latihan. Hal ini tentu saja berdampak pada peserta didik yang akhirnya beranggapan pelajaran Akuntansi adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, bahkan tidak sedikit peserta didik yang membolos pada jam pelajaran Akuntansi. Proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) ini belum melibatkan partisipasi peserta didik secara menyeluruh. Peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan peserta didik untuk bertanya/melakukan konfirmasi kepada guru tentang materi pelajaran.

Hasil observasi diperkuat dengan keterangan dari guru yang menyatakan bahwa selama pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam bertanya sangat kurang apalagi keaktifan-keaktifan lain yang seharusnya mampu menunjang keberhasilan proses belajar. Aktivitas peserta didik selama ini hanya sebatas aplikasi dari metode yang digunakan guru yaitu metode latihan dan tugas. Guru pengampu juga mengutarakan bahwa sudah banyak seminar tentang berbagai macam metode dan model pembelajaran tetapi guru tersebut belum dapat memahami dan menerapkannya dengan baik di kelas. Menurut penuturan beberapa

peserta didik, terdapat keengganan peserta didik untuk bertanya kepada guru karena malu, takut, tidak tahu, malas dan lebih memilih bertanya kepada teman di luar jam pelajaran. Guru melakukan pengamatan di kelas dan menilai peserta didik belum memperlihatkan sikap memahami kompetensi dasar dan perilaku yang mencerminkan bahwa peserta didik telah paham mengenai informasi pelajaran yang ditransferkan oleh guru. Menurut guru mata pelajaran, seharusnya peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dan bertanya untuk mengkonfirmasi pelajaran yang telah diberikan guru, namun selama ini peserta didik belum memperlihatkan sikap yang demikian.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan maksud mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga dapat memacu proses pembelajaran untuk selalu menerapkan interaksi antara guru dengan peserta didik secara dua arah. Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran Akuntansi. Pemilihan model pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cermat agar tidak hanya sesuai dengan materi yang disampaikan tetapi juga sesuai dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran sehingga mampu membuat proses belajar mengajar lebih optimal dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sangatlah besar sehingga diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan supaya iklim pembelajaran yang diciptakan kondusif melalui suasana pembelajaran yang menantang peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berangkat dari hal itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi menggunakan solusi yang tepat. Solusi untuk permasalahan di atas adalah dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto, 2011: 3). Penelitian tindakan sifatnya dinamis/ada perubahan. Penelitian tindakan tidak hanya menyangkut materi atau topik pokok bahasan, tetapi juga menyangkut hal-hal penyajian topik yaitu strategi, pendekatan, metode untuk memperoleh hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dengan banyak model. Guru dapat menggunakan model baru dalam pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Selaras dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat banyak model untuk melaksanakan pembelajaran,

maka salah satu model yang akan digunakan pada penelitian ini untuk meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada pembelajaran Akuntansi adalah model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). *Active Learning* merupakan model pembelajaran dengan sistem menekankan Keaktifan Peserta Didik untuk mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional, dan keterampilan belajar yang dimilikinya, serta peserta didik dapat mempunyai pengalaman berlatih. *Active learning* mengharuskan peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran Akuntansi di kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta perlu menerapkan model pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif yang dapat dijadikan sebagai model alternatif pembelajaran tersebut dan dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi peserta didik yakni menggunakan teknik *Learning Starts with A Question* (Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan). Teknik ini dimungkinkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. *Learning Starts with A Question* merupakan teknik sederhana yang dapat diaplikasikan pada situasi sehari-hari mengenai proses pembelajaran dan dapat memberikan langkah untuk berkomunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga mampu menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak/belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh kualitas pertanyaannya, semakin progresif sebuah pertanyaan semakin sukses orang tersebut menjalani kehidupannya. Bertanya merupakan bagian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Tidak hanya bertanya, keaktifan-keaktifan lain dari peserta didik juga dapat digali melalui teknik tersebut. Penyampaian materi pelajaran yang diberikan guru dapat dilakukan dengan efektif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Guru memberi bacaan yang sesuai dengan materi berupa modul pelajaran dan meminta peserta didik mempelajari modul tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok kecil oleh peserta didik. Peserta didik memberi tanda pada bagian materi yang dapat dipahami dan menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Peserta didik mengumpulkan pertanyaan

yang ditulis, kemudian guru hanya menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan peserta didik.

Tindakan pembelajaran aktif seperti yang telah disebutkan di atas dilakukan agar peserta didik kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi baru, serta diharapkan lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan bekerjasama, tidak hanya mendengar, membaca, dan menulis apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Model Active Learning dengan Teknik Learning Starts With A Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

3. Kajian Pustaka

a. Pembelajaran Akuntansi

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai tujuan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak saja yaitu pekerjaan pengajar saja, sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran Akuntansi merupakan proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan

Akuntansi yang diajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

b. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan Peserta Didik adalah aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Menurut Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2009: 172) keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok yaitu Kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional. Oemar Hamalik (2009: 175) berpendapat bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para peserta didik karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

c. Model *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Agus Suprijono (2011: 45) berpendapat bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran yang dirancang diharapkan merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang mampu membangkitkan rasa peserta didik bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat/ide. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari subjek belajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah tentang pengetahuan. Pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif merupakan pembelajaran yang

bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif menghasilkan sesuatu untuk dirinya dan orang lain. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik.

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Ciri-ciri model pembelajaran aktif adalah dalam proses belajar aktif, peserta didik diarahkan untuk mengalami dan berdialog. Aktivitas yang bisa dilakukan dengan mengalami sendiri yaitu melakukan dan mengamati, sedangkan aktivitas dalam berdialog dapat dilakukan dengan cara berdialog dengan orang lain misalnya guru atau peserta didik lain memperbincangkan apa yang dipelajari. Selain berdialog dengan orang lain, aktivitas berdialog dilakukan dengan diri sendiri. Peserta didik berfikir reflektif tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana perasaan mereka sewaktu belajar.

Model Pembelajaran Aktif merupakan upaya dalam rangka mengaktifkan peserta didik dengan cara mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga daya pikir, emosional dan keterampilannya, serta keaktifan belajarnya semakin meningkat.

d. Teknik *Learning Starts With A Question*

Learning Starts with A Question adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya (Hisyam Zaini, 2008: 44). Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik akan memiliki gambaran tentang materi yang dipelajari dengan membaca materi terlebih dahulu, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis rangkuman dan membuat daftar pertanyaan sehingga dapat terlihat apakah peserta didik telah mempelajari/membaca materi tersebut atau belum.

Hal yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah *learning starts with a question* dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran.

Learning starts with a question juga menjelaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Teknik *Learning Start With a Question* merupakan suatu pembelajaran aktif dalam metode bertanya. Oleh karena peserta didik diharapkan aktif bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca. Membaca juga dapat merangsang peserta didik untuk memetik bahan-bahan pokok penting.

Learning Starts with A Question mempunyai kekuatan dalam pembelajaran yakni peserta didik terpancing untuk berfikir dan bertanya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran. Teknik ini mempunyai beberapa kelemahan yakni pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas, dan guru harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik.

Peluang yang dimiliki *Learning Starts with A Question* dalam pembelajaran adalah dapat menarik perhatian peserta didik, membantu mempercepat pemahaman materi, pembelajaran lebih produktif dan komunikatif, peserta didik dapat mengungkapkan berbagai pendapatnya dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan meningkatkan keaktifan/keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi adalah peserta didik dituntut untuk responsif terhadap proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berani dan tidak malu, dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan pokok bahasan materi.

Sesuai dengan persepsi dan pendapat para ahli pada pembahasan sebelumnya mengenai teknik *Learning Starts with A Question*, dapat disimpulkan bahwa dalam teknik tersebut peserta didik dibimbing dan difasilitasi oleh guru untuk menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting, memberi arti pada informasi baru, dan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru saja diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah dimilikinya.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”

(Suharsimi Arikunto, 2011: 3). Penelitian dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Akuntansi berkolaborasi melaksanakan penelitian ini sebanyak dua siklus. Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas partisipatif di mana sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di jalan MT. Haryono 47 Yogyakarta pada kelas XI IS 1 semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April–Mei 2012.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 27 peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif (Sugiyono, 2010: 310), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti ditulis dalam catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan pengamatan langsung aktivitas di kelas selama proses pembelajaran Akuntansi. Aspek yang diamati merupakan proses pembelajaran Akuntansi yang dirancang dengan menerapkan teknik *Learning Starts with A Question* dengan mengamati berapa persen peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan melakukan kegiatan-kegiatan aktif lainnya pada setiap pertemuan.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai peserta didik, buku kemajuan kelas pelajaran Akuntansi, dan data administrasi sekolah lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu dokumentasi juga dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung yaitu dalam bentuk pengambilan foto yang digunakan untuk membantu proses refleksi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini bersifat analisis kualitatif. Teknik kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337-345) yang dilakukan dalam 3 komponen berurutan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Data

Penelitian ini sebagaimana telah tertulis sebelumnya, memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Peserta Didik kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 menggunakan teknik *Learning Starts with A Question*.

a. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dengan Siklus II

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan perkembangan penerapan Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with*

A *Question* terhadap peningkatan Keaktifan Peserta Didik kelas XI IS 1. Adapun peningkatannya sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Persentase Keaktifan Peserta Didik

No	Aspek	Indikator Yang Diukur	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
			Σ PD	%	Σ PD	%	Σ PD	%
1.	Keaktifan Visual	Peserta didik aktif membaca dan memahami isi materi pelajaran	25	92,59%	27	100%	2	7,41%
2.		Peserta didik merespon penjelasan dan presentasi materi oleh guru.	18	66,67%	23	85,19%	5	18,52%
3.		Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.	19	70,37%	20	74,07%	1	3,70%
4.	Keaktifan Lisan	Peserta didik bertanya kepada guru atau kepada forum diskusi kelas.	21	77,78%	27	100%	6	22,22%
5.		Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi).	18	66,67%	27	100%	9	33,33%
6.		Peserta didik mengemukakan jawaban atas soal latihan yang diberikan guru.	17	62,96%	21	77,78%	4	14,82%
7.	Keaktifan Menulis	Peserta didik menulis pertanyaan dan rangkuman materi pelajaran.	26	96,30%	27	100%	1	3,70%
8.		Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.	20	74,07%	26	96,30%	6	22,23%
9.		Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.	25	92,59%	26	96,30%	1	3,71%
Rata-rata			21	77,78%	25	92,18%	4	14,4%

Keterangan: Σ PD = Jumlah Peserta Didik aktif

Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat peningkatan persentase Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question* menghasilkan peserta didik aktif membaca dan memahami isi materi pelajaran pada siklus I mencapai 92,59% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik merespon penjelasan dan presentasi materi oleh guru pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 85,19%. Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 70,37% dan pada siklus II naik menjadi 74,07%.

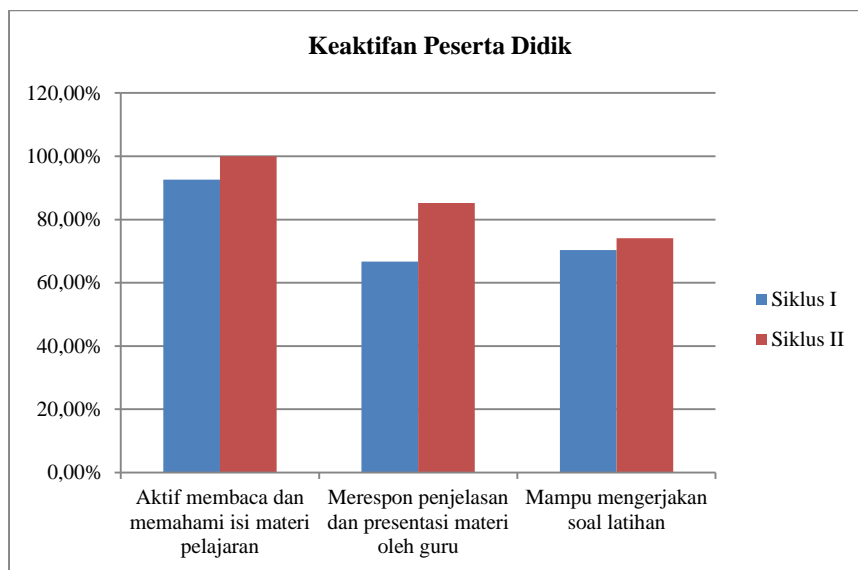
Peserta didik bertanya pada guru atau kepada forum diskusi kelas pada siklus I mencapai 77,78% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan kritik atas diskusi materi) pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik mengemukakan pembahasan jawaban soal latihan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 62,96% dan pada siklus II naik menjadi 77,78%.

Peserta didik menulis pertanyaan dan rangkuman materi pelajaran pada siklus I mencapai 96,30% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik mengerjakan soal latihan dari guru pada siklus I mencapai 74,07% dan pada siklus II naik menjadi 96,30%. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I mencapai 92,59% dan pada siklus II naik menjadi 96,30%.

Rata-rata aspek Keaktifan Visual peserta didik pada siklus I 76,54% dan siklus II naik menjadi 86,42%. Rata-rata aspek Keaktifan Lisan peserta didik pada siklus I 69,14 dan siklus II naik menjadi 92,59%. Rata-rata aspek Keaktifan Menulis peserta didik siklus I 87,65% dan siklus II naik menjadi 97,53%. Rata-rata Keaktifan Peserta Didik pada siklus I menunjukkan 77,78% peserta didik telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 92,18% dengan memperoleh peningkatan sebesar 14,4%. Jadi indikator keberhasilan pada Keaktifan Peserta Didik kelas XI IS 1 telah tercapai.

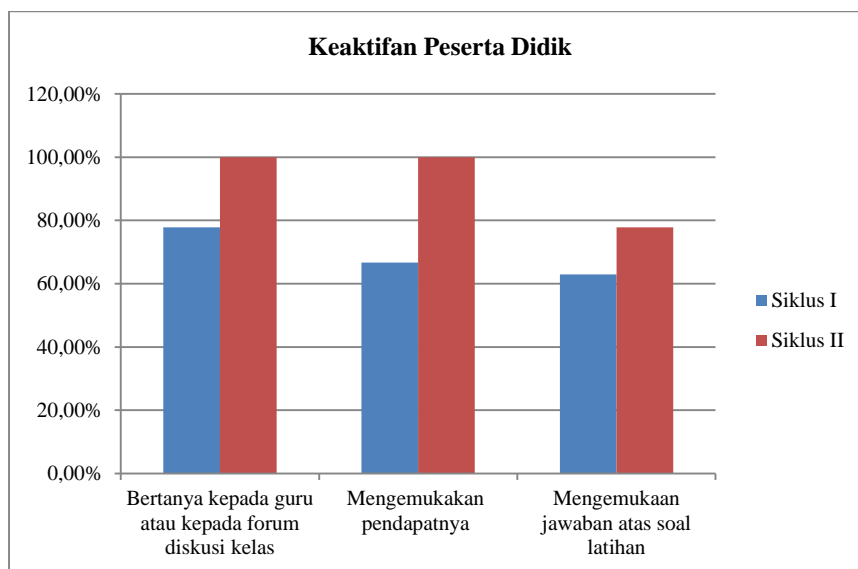
b. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Grafik pertama adalah aspek Keaktifan Visual yaitu mencakup indikator peserta didik aktif membaca dan memahami isi materi pelajaran, peserta didik merespon penjelasan dan presentasi materi oleh guru, dan peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, sebagai berikut:



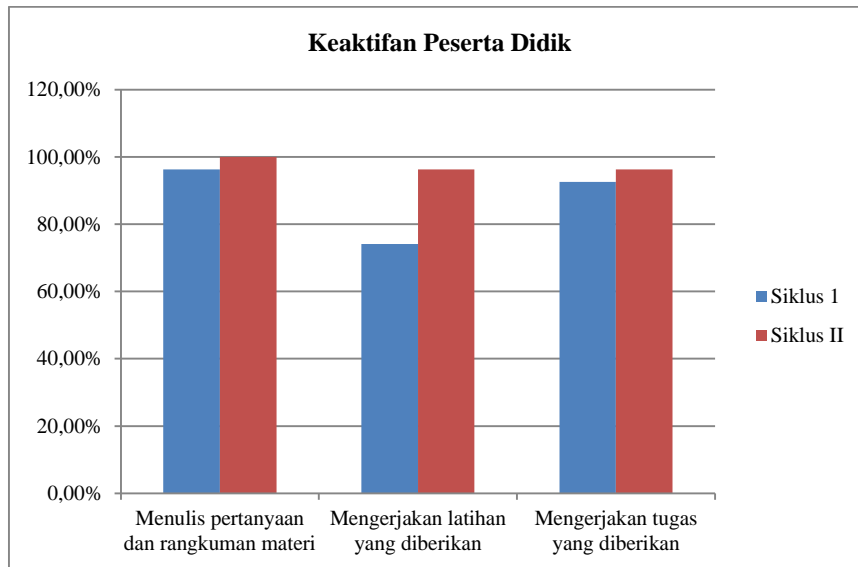
Gambar 1. Diagram Keaktifan Peserta Didik Aspek Keaktifan Visual

Grafik kedua adalah aspek Keaktifan Lisan yaitu mencakup indikator peserta didik bertanya kepada guru atau kepada forum diskusi kelas, peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi), dan peserta didik mengemukakan jawaban atas soal latihan yang diberikan oleh guru, sebagai berikut:



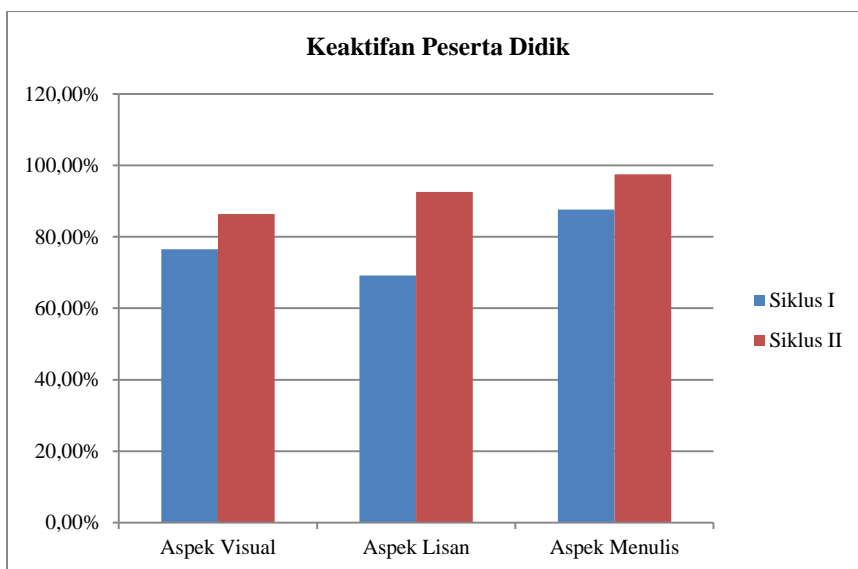
Gambar 2. Diagram Keaktifan Peserta Didik Aspek Keaktifan Lisan

Grafik ketiga adalah aspek Keaktifan Menulis yang mencakup indikator peserta didik menulis pertanyaan dan rangkuman materi, peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan, dan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Keaktifan Peserta Didik Aspek Keaktifan Menulis

Grafik keempat menunjukkan peningkatan ketiga/seluruh aspek Keaktifan Peserta Didik yang diteliti dalam penelitian ini. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek Visual, Aspek Lisan, dan Aspek Menulis. Adapun peningkatan dari masing-masing aspek tersebut yang dilihat dari siklus I dan II adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Rata-rata Keaktifan Peserta Didik

Semua aspek-aspek Keaktifan Peserta Didik dapat meningkat dalam diri masing-masing peserta didik setelah diterapkannya Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts with A Question*. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik tersebut membuat peserta didik semakin semangat, aktif, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi sehingga proses hasil pembelajaran lebih optimal, materi pelajaran dapat diserap sempurna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question*. Tindakan yang dilakukan dengan teknik tersebut dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada pembelajaran Akuntansi dengan penerapan Model *Active Learning* teknik *Learning Starts with A Question*. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik ditunjukkan pada rata-rata Keaktifan Peserta Didik dengan penerapan Model *Active Learning* teknik *Learning Starts with A Question* sebesar 77,78% pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 92,18% pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus I, peserta didik mengemukakan jawaban atas soal latihan yang diberikan oleh guru masih lebih rendah dibandingkan indikator Keaktifan Peserta Didik yang lain. Terdapat lima indikator Keaktifan Peserta Didik yang belum mencapai target yang diharapkan peneliti yakni minimal sebesar 75%. Pada siklus kedua seluruh indikator mengalami peningkatan. Namun, satu indikator belum mencapai target minimal 75%.

Dengan peningkatan sebesar 14,4% dari siklus I ke siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar membuat ikhtisar siklus Akuntansi perusahaan jasa materi Jurnal Penyesuaian dan Kertas Kerja dengan Model *Active Learning* teknik *Learning Starts with A Question* dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. Hal ini diperkuat dengan tercapainya rata-rata Keaktifan Peserta Didik yang mencapai 92,18% pada siklus II yang telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal.

Dengan adanya peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi yang menerapkan Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question*, maka diharapkan pada pembelajaran selanjutnya peserta didik tetap aktif membaca dan memahami isi materi pelajaran, merespon penjelasan dan presentasi materi oleh guru, mampu

mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, bertanya pada guru atau kepada forum diskusi kelas, mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan kritik atas diskusi materi), mengemukakan pembahasan jawaban soal latihan yang diberikan oleh guru, menulis pertanyaan dan rangkuman materi pelajaran, mengerjakan soal latihan dari guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Semua indikator Keaktifan Peserta Didik dapat meningkat dalam diri peserta didik setelah diterapkannya Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question*. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang semangat, aktif, antusias, dan lebih termotivasi selama mengikuti pembelajaran Akuntansi.

Hasil penelitian penerapan Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question* sesuai dengan teori yang disampaikan Raka Joni dalam Martinis Yamin (2007: 80-81) yang menyebutkan bahwa Keaktifan Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar, tujuan kegiatan pembelajaran mencapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Selain itu, besarnya manfaat aktivitas dalam pembelajaran telah dapat dirasakan oleh peneliti, guru, dan peserta didik karena peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri; berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral; memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan peserta didik; peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri; memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis; pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik; serta pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2009: 175) .

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Linda Feni Haryati (2010) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III)”. Dari hasil penelitian ini, Linda Feni menyimpulkan bahwa meningkatnya prestasi belajar didukung oleh meningkatnya keaktifan siswa melalui Model Pembelajaran *Learning Starts with A Question*.

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question* dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. Keaktifan yang disebabkan penerapan Model *Active Learning* teknik *Learning Starts with A Question* menimbulkan adanya interaksi yang terjadi antara peserta didik dan seluruh komponen yang menjadi lingkungan belajarnya. Hal ini membuat peserta didik lebih mampu memaknai dan memahami semua yang ia pelajari.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts with A Question* dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi di kelas. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator Keaktifan Peserta Didik sebagai berikut:

- a. Aspek Keaktifan Visual, siklus I menghasilkan peserta didik aktif membaca dan memahami isi materi pelajaran mencapai 92,59% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik merespon penjelasan dan presentasi materi oleh guru pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 85,19%. Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 70,37% dan pada siklus II naik menjadi 74,07%.
- b. Aspek Keaktifan Lisan, Peserta didik bertanya pada guru atau kepada forum diskusi kelas pada siklus I mencapai 77,78% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan kritik atas diskusi materi) pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik mengemukakan pembahasan jawaban soal latihan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 62,96% dan pada siklus II naik menjadi 77,78%.
- c. Aspek Keaktifan Menulis, Peserta didik menulis pertanyaan dan rangkuman materi pelajaran pada siklus I mencapai 96,30% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik mengerjakan soal latihan dari guru pada siklus I mencapai 74,07% dan pada siklus

- II naik menjadi 96,30%. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I mencapai 92,59% dan pada siklus II naik menjadi 96,30%.
- d. Rata-rata aspek Keaktifan Visual peserta didik pada siklus I 76,54% dan siklus II naik menjadi 86,42%. Rata-rata aspek Keaktifan Lisan peserta didik pada siklus I 69,14% dan siklus II naik menjadi 92,59%. Rata-rata aspek Keaktifan Menulis peserta didik siklus I 87,65% dan siklus II naik menjadi 97,53%.
- e. Rata-rata Keaktifan Peserta Didik pada siklus I menunjukkan 77,78% peserta didik telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 92,18% dengan memperoleh peningkatan sebesar 14,4%. Jadi indikator keberhasilan pada Keaktifan Peserta Didik kelas XI IS 1 telah tercapai.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya menggunakan variasi model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu variasi model tersebut adalah Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question*. Guru mendapatkan informasi mengenai berbagai model dan metode pembelajaran melalui seminar, *workshop*, dan buku-buku teks, serta sumber informasi lain. Penggunaan variasi tersebut akan lebih terlihat optimal jika guru melaksanakan variasi tersebut dalam penelitian tindakan kelas.
- b. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat baik bagi dunia pendidikan, guru, maupun peserta didik. Diharapkan guru mengadakan penelitian lanjutan dengan materi yang berbeda sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih luas dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Guru dapat bekerja sama dengan mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan berbagai pihak yang dapat dikaitkan dan mampu membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- c. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan sebagai bentuk agar guru dapat mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh dalam seminar dan *workshop* tentang berbagai model dan metode pembelajaran dengan cara mewajibkan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

- d. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan teknik *Learning Starts with A Question* karena hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan keaktifan peserta didik yang nantinya juga akan bermuara pada peningkatan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Kemampuan peserta didik yang mulanya tidak mampu mengemukakan pendapatnya dan atau hanya mampu mengemukakan pendapatnya melalui tulisan akan meningkat menjadi peserta didik yang mampu mengemukakan pendapatnya dengan lisan.
- e. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dengan teknik *Learning Starts with A Question*, hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang terutama komunikasi dengan guru pendamping yang bersangkutan karena hal tersebut sangat membantu dalam proses penelitian.

E. Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alam, S . *Akuntansi SMA untuk Kelas XI*. 2004. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Andi Nurdiansah. (2010). *Education: "Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Aktif"*. Diambil dari: <http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/10/pengertian-dan-karakteristik.html>, pada tanggal 21 Maret 2012.
- Ani Widayati. (2008). "*Active Learning: Suatu Pendekatan Dalam Pembelajaran*". Modul tidak diterbitkan. UNY.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi SMA & MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Elvin Rangga Firmansyah. (2010). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Disertai Modul Hasil Penelitian *Zygomycotina*". Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hartono. (2008). Strategi Pembelajaran *Active Learning: (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)*. Diambil dari: <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>, pada tanggal 21 Maret 2012.
- Hendi Burahman. (2010). Belajar Sendiri *Alone Education: "Strategi Pembelajaran LSQ Learning"*. Diambil dari: [20](http://alone-</p></div><div data-bbox=)

education.blogspot.com/2009/07/strategipembelajaranlsq-learning.html, diakses tanggal 21 Maret 2012.

- Hizyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat and G. Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. (Alih bahasa: Dwi Wulandari). Jakarta: PT Indeks.
- Linda Feni Haryati. (2010). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmi Budi Widya Sari. (2009). "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohani Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin. L. (2011). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: UNY.
- Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yoga Firdaus. (2005). *Pelajaran Akuntansi SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.